

# Pengaruh Persepsi Pengusaha, Umur Usaha, Sosialisasi dan Pelatihan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM di Kabupaten Bekasi

Fafat Patima, Kania Nurholisah, Nurhayati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

fafatpatima72@gmail.com, kania\_furqon@yahoo.co.id, Nurhayati@unisba.ac.id

**Abstract**—This study aims to determine the effect of Entrepreneurs' Perception, Business Lifespan, Socialization and Training on the Application of Financial Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities (SAK ETAP) to UMKM in Bekasi Regency. The the research method used is quantitative research through approach of descriptive and verification method. The test on the influence of entrepreneurs' perception, business lifespan, socialization and training on the application of financial accounting standards for non-publicly-accountable entities (SAK ETAP) using a questionnaire conducted by visiting respondents directly. The data retrieval in this research employs the method of purposive sampling by determining the number of samples, based on specific criteria. The samples in this research are 48 people, who are the entrepreneurs of UMKM in Setu Sub-district, Bekasi Regency. The results of the study prove that entrepreneur perception, socialization and training affect the application of SAK ETAP while the age of the business does not affect the application of SAK ETAP.

**Keywords**— *Entrepreneurs' Perception, Business Lifespan, Socialization, Training, Application of SAK ETAP, Micro Small and Medium Enterprises*

**Abstract**— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Pengusaha, Umur Usaha, Sosialisasi dan Pelatihan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM di Kabupaten Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Pengujian persepsi pengusaha, umur usaha, sosialisasi dan pelatihan terhadap penerapan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menggunakan kuesioner dilakukan dengan mendatangi langsung responden. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan menentukan jumlah sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 yang merupakan pengusaha UMKM di Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi pengusaha, sosialisasi dan pelatihan berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP sedangkan umur usaha tidak berpengaruh terhadap SAK ETAP.

**Kata kunci**— *Persepsi Pengusaha, Umur Usaha, Sosialisasi,*

*Pelatihan, Penerapan SAK ETAP, Usaha Mikro Kecil dan Menengah.*

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang disingkat dengan UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan sebagian besar masyarakat Indonesia. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya seringkali pengelola Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Kesulitan ini menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usahanya. Apalagi jika harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha. Pencatatan dilakukan hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk atau dari alokasi dari kegiatan usaha atau non usaha. Kebanyakan pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) hanya menghitung harta yang dimiliki sebatas uang kas yang dipegang saja. Mereka tidak memahami bahwa pengertian harta lebih luas dari sekedar uang yang kas [1].

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 12 Juli 2009 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2011. Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik.

Entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan entitas yang tidak signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal [2].

Di Ciamis masih ada UMKM yang belum menerapkan laporan keuangan sesuai standar Akuntansi, begitu juga di Surakarta penerapan SAK ETAP masih termasuk rendah sehingga diadakannya sosialisasi dan pelatihan untuk menambah wawasan tentang SAK ETAP. Di Bekasi sendiri, salah satunya di Kecamatan Setu berdasarkan dan pra penelitian yang telah dilakukan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan SAK ETAP.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM, yaitu salah satunya adalah persepsi pengusaha Sebagaimana dikemukakan oleh Tarmizi [3] persepsi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berasal dari diri individu misalnya kemauan, kebiasaan, sikap. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi penerapan SAK ETAP pada UMKM, yaitu umur usaha. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmawati [4], Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Faktor terakhir yang mempengaruhi diterapkannya SAK ETAP pada UMKM, yaitu sosialisasi dan pelatihan. Menurut Widodo [5] pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kabupaten Bekasi Kecamatan Setu. Pada penelitian ini, digunakan metode analisis regresi berganda yang bertujuan pengaruh persepsi pengusaha, umur usaha, sosialisasi dan pelatihan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi pengusaha berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada UMKM ?
2. Bagaimana Umur usaha berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada UMKM ?
3. Bagaimana Sosialisasi dan pelatihan berpengaruh terhadap Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada UMKM ?

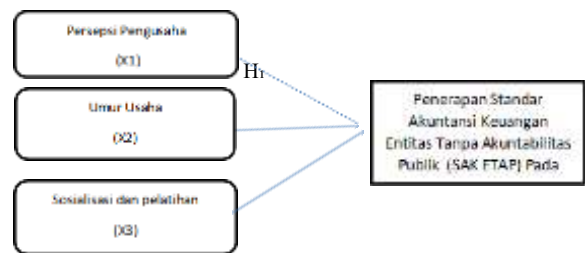
II. KAJIAN PUSTAKA

Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indra manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam

penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. [6].

Menurut Ulum [7] umur dalam suatu perusahaan adalah “bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan.” Marwansyah [8] mengemukakan pengertiannya mengenai pelatihan dan pengembangan (diklat) sebagai proses sistematis untuk mengubah perilaku karyawan yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Pelatihan terkait dengan keterampilan dan kemampuan pekerjaan saat ini. Orientasinya adalah saat ini dan membantu karyawan menguasai keterampilan dan kemampuan spesifik agar berhasil dalam pekerjaan.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



III. METODE DAN SASARAN PENELITIAN

Variabel persepsi pengusaha diukur dengan 2 dimensi dan 12 indikator [9], variabel umur usaha diukur dengan 1 dimensi dan 1 indikator [10], variabel sosialisasi dan pelatihan diukur dengan 4 dimensi dan 4 indikator [11], variabel penerapan SAK ETAP diukur dengan 4 dimensi dan 4 indikator (IAI, 2009).

Populasi dalam penelitian adalah UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi. Sampel yang digunakan dilakukan purposive sampling yaitu penarikan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian dan keputusan penarikan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian dan keputusan penarikan sampel bergantung pada pengumpulan data [12].

A. Hasil Penelitian Uji Normalitas

TABEL 1. HASIL UJI NORMALITAS

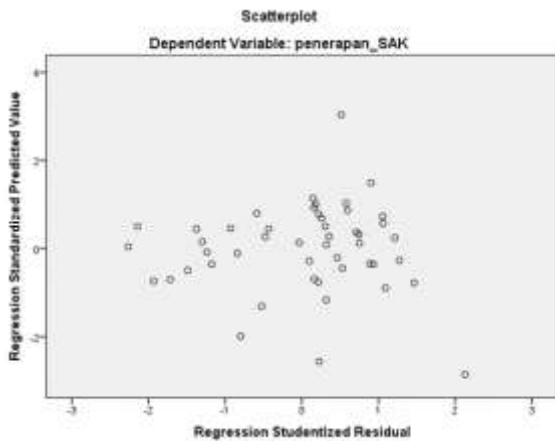
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		NORMALITAS
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.64275976
Most Extreme	Absolute	0.126
	Positive	0.062

Differences	Negative	-0.126
Test Statistic		0.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 1 di atas Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang akan dibentuk memiliki residual yang berdistribusi secara normal. Karena signifikansi 0,053 > 0,05.

Gambar 2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Sumber : Output SPSS

Gambar 2. menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

TABEL 2. KOEFISIEN REGRESI COEFFICIENTS<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.536	6.118		2.866	0.006
	persepsi_pengusaha	2.087	0.180	0.191	4.482	0.002
	umur_usaha	0.123	0.148	0.123	0.831	0.107
	sosialisasi_pelatihan	2.286	0.303	0.372	5.942	0.001

Sumber : output SPSS

Nilai konstanta sebesar 17,536, memiliki arti bahwa jika variabel bebas (X) bernilai 0 (nol) atau tidak ada perubahan, maka SAK ETAP akan bernilai sebesar 17,536.

Nilai persepsi pengusaha sebesar 2,087, memiliki arti bahwa jika persepsi pengusaha mengalami peningkatan semakin tinggi, maka diprediksikan SAK ETAP akan meningkat sebesar 2,087. Nilai umur usaha sebesar 0,123, memiliki arti bahwa jika umur usaha mengalami peningkatan semakin tinggi, maka diprediksikan SAK ETAP akan meningkat sebesar 0,123. Nilai sosialisasi dan pelatihan sebesar 2,286, memiliki arti bahwa jika sosialisasi dan pelatihan mengalami peningkatan semakin tinggi, maka diprediksikan SAK ETAP akan meningkat sebesar 2,286.

TABEL 3. UJI SIMULTAN (UJI F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.790	3	13.263	10.949	.025
	Residual	614.729	44	13.971		
	Total	654.519	47			

Sumber: output SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.13 di atas yang merupakan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.025 lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05, hal ini menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk pengujian antara Persepsi Pengusaha, Umur Usaha, Sosialisasi dan Pelatihan Berpengaruh terhadap Standar Akuntansi Keuangan Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dengan demikian model penelitian yang peneliti ajukan dapat dilanjutkan untuk pengujian berikutnya.

TABEL 4. UJI SECARA PARSIAL (UJI T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.536	6.118		2.866	0.006
	persepsi_pengusaha	2.087	0.180	0.191	4.482	0.002
	umur_usaha	0.123	0.148	0.123	0.831	0.107
	sosialisasi_pelatihan	2.286	0.303	0.372	5.942	0.001

Sumber : output SPSS

Berdasarkan pada tabel 4. dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel persepsi pengusaha(X1) sebesar 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel terdapat pengaruh persepsi pengusaha (X1) terhadap

penerapan SAK ETAP (Y). Probabilitas signifikansi untuk variabel umur usaha (X2) sebesar 0,107 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel umur usaha (X2) terhadap penerapan SAK ETAP (Y). Probabilitas signifikansi untuk variabel sosialisasi dan pelatihan (X3) sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel sosialisasi dan pelatihan (X3) terhadap penerapan SAK ETAP(Y).

TABEL 5. KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 <sup>a</sup>	0.926	0.925	1.17110

Sumber : Output SPSS

Dari tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,926 atau 92,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi Pengusaha, Umur Usaha, Sosialisasi dan Pelatihan Berpengaruh terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebesar 92,6%, sisanya 7,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IV. PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengujian hipotesis diatas, dari hasil pengujian tersebut akan dilakukan pembahasan yang lebih komprehensif mengenai masalah penelitian. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh antara persepsi pengusaha terhadap penerapan SAK ETAP. Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara persepsi pengusaha terhadap penerapan SAK ETAP. Nilai konstanta sebesar 17,536, memiliki arti bahwa jika variabel bebas (X) bernilai 0 (nol) atau tidak ada perubahan, maka SAK ETAP akan bernilai sebesar 17,536, hasil regresi berganda nilai persepsi pengusaha sebesar 2,087, memiliki arti bahwa jika persepsi pengusaha mengalami peningkatan semakin tinggi, maka diprediksikan SAK ETAP akan meningkat sebesar 2,087. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara umur usaha terhadap penerapan SAK ETAP. Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh nilai signifikansi  $0,107 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh antara umur usaha terhadap penerapan SAK ETAP di UMKM Kabupaten Bekasi. Nilai konstanta sebesar 17,536, memiliki arti bahwa jika variabel bebas (X) bernilai 0 (nol) atau tidak ada perubahan, maka SAK ETAP akan bernilai sebesar 17,536, hasil regresi berganda nilai umur usaha sebesar 0,123 , memiliki arti bahwa jika umur usaha mengalami

peningkatan semakin tinggi, maka diprediksikan SAK ETAP akan meningkat sebesar 0,123. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan terdapat pengaruh antara sosialisasi dan pelatihan terhadap penerapan SAK ETAP. Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh sosialisasi dan pelatihan terhadap penerapan SAK ETAP di UMKM Kabupaten Bekasi. Nilai konstanta sebesar 17,536, memiliki arti bahwa jika variabel bebas (X) bernilai 0 (nol) atau tidak ada perubahan, maka SAK ETAP akan bernilai sebesar 17,536, hasil regresi berganda sosialisasi dan pelatihan sebesar 2,286 , memiliki arti bahwa jika sosialisasi dan pelatihan mengalami peningkatan semakin tinggi, maka diprediksikan SAK ETAP akan meningkat sebesar 2,286.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa persepsi pengusaha berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Terdapat pengaruh yang signifikan yang artinya untuk menerapkan standar akuntansi tersebut, yakni SAK ETAP maka harus mempertimbangkan faktor persepsi pengusaha. Hal ini berarti apabila persepsi pengusaha UMKM semakin kuat maka mengakibatkan penerapan SAK ETAP oleh pengusaha UMKM semakin besar, begitu pula sebaliknya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP. Hal ini berarti umur usaha tersebut semakin lama maka tidak akan mempengaruhi tingkat penerapan SAK ETAP pada UMKM.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Sosialisasi dan pelatihan menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi para pelaku UMKM. Hal ini berarti apabila sosialisasi dan pelatihan semakin besar maka tingkat penerapan SAK ETAP pada UMKM semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Sampel penelitian hanya menggunakan UMKM di Kecamatan Setu, tanpa memasukan kecamatan yang lain yang ada di Wilayah Kabupaten Bekasi. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel pengusaha dari Kecamatan lain agar dapat lebih mewakili pengusaha UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi
2. Peneliti hanya meneliti tiga variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK ETAP yaitu persepsi pengusaha, umur usaha

serta sosialisasi dan pelatihan. Pada penelitian selanjutnya diharapkan mengganti atau menambah variabel independen lain seperti pengetahuan akuntansi, skala usaha, latar belakang pendidikan.

3. Pelaku usaha UMKM dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pencatatan akuntansi meningkatkan perkembangan usahanya.
4. Bagi IAI maupun Dinas dapat menilai usaha dan kontribusi mereka dalam sosialisasi
5. dan pelatihan kepada para pelaku usaha UMKM guna meningkatkan perkembangan UMKM khususnya yang ada di Kabupaten Bekasi, umumnya di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suryo, Anak. 2006. "Akuntansi untuk UKM: Metode Akuntansi Praktis dan Sederhana untuk Usaha Kecil dan Menengah". Yogyakarta: Media Pressindo.
- [2] IAI. 2009. "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik". Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta
- [3] Tarmizi, Rosmiaty, 2013. Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah Terhadap Peggunaan SAK ETAP. Jurnal Universitas Bandar Lampung.
- [4] Rahmawati. 2012. Teori Akuntansi Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [5] Widodo. 2015. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- [7] Ulum, Ihyaul. 2009. Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [8] Marwansyah. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia edisi Kedua. Bandung: Alfabeta
- [9] Supadmi, Ni Luh I Gusti Putu Ngr. A.P 2015. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kegunaan pada Implementasi SAK ETAP (Studi Empiris pada UMKM di Denpasar Utara). Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 13 no.3
- [10] Nugroho, Ahmadi. 2012. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure". Accounting Analysis Journal. Universitas Negeri Semarang
- [11] Firmansyah, Rakmad Ady. 2013 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil, dan Menengah di Kota Malang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Vol.2 No.2
- [12] Lupiyoadi, R dan Ikhsan, R.B. 2015. Praktikum Metode Riset Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.